

Pembelajaran Jarak Jauh dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Gita Aura^{1*}, Ibnu Muthi²

Prodi PGSD, Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

gitaaurafit1906@gmail.com^{1*}, ibnumuthi@unismabekasi.ac.id²

Korespondensi penulis: gitaaurafit1906@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the impact of Distance Learning (PJJ) on the learning outcomes of elementary school students during the COVID-19 pandemic. In its implementation, PJJ presents various challenges, including decreased learning outcomes (learning loss), lack of student involvement, low concentration, and limited learning facilities. Inhibiting factors such as access to technology, minimal parental guidance, and lack of motivation for independent learning also worsen the condition. However, various strategies have been implemented by teachers and parents to overcome these obstacles, ranging from variations in learning methods, strengthening communication, to creating a conducive learning environment. The results of the analysis show that collaboration between teachers and parents is very important in maintaining the quality of learning. This study also found a significant difference between learning outcomes before and during PJJ, where face-to-face learning tends to provide better results. This study recommends the need to strengthen educational infrastructure and increase the digital capacity of all elements of education as an effort to face similar challenges in the future.*

Keywords: *Distance Learning, Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar selama masa pandemi COVID-19. Dalam pelaksanaannya, PJJ menghadirkan berbagai tantangan, antara lain penurunan hasil belajar (learning loss), kurangnya keterlibatan siswa, rendahnya konsentrasi, serta keterbatasan fasilitas belajar. Faktor-faktor penghambat seperti akses teknologi, minimnya pendampingan orang tua, dan kurangnya motivasi belajar mandiri turut memperburuk kondisi tersebut. Meskipun demikian, berbagai strategi telah diterapkan oleh guru dan orang tua untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, mulai dari variasi metode pembelajaran, penguatan komunikasi, hingga penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Hasil analisis menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam menjaga kualitas pembelajaran. Studi ini juga menemukan adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan selama PJJ, di mana pembelajaran tatap muka cenderung memberikan hasil yang lebih baik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan infrastruktur pendidikan dan peningkatan kapasitas digital seluruh elemen pendidikan sebagai upaya menghadapi tantangan serupa di masa depan.

Kata kunci: Pembelajaran Jarak Jauh, Hasil Belajar

1. LATAR BELAKANG

Perubahan mendadak dalam sistem pendidikan global akibat pandemi COVID-19 telah memaksa institusi pendidikan di seluruh dunia, termasuk Indonesia, beradaptasi dengan cepat terhadap pembelajaran jarak jauh (PJJ) (Mamluah and Maulidi 2021). Di Indonesia, kebijakan Belajar dari Rumah yang mulai diberlakukan pada Maret 2020 merupakan salah satu bentuk respons pemerintah dalam meminimalisasi penyebaran virus di lingkungan sekolah. Keputusan ini memaksa seluruh satuan pendidikan, termasuk sekolah dasar (SD), untuk menghentikan proses pembelajaran tatap muka dan menggantikannya dengan metode daring atau pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dari rumah masing-masing (Kemendikbud, 2020).

Penerapan PJJ tentu membawa tantangan tersendiri, terutama pada jenjang sekolah dasar. Siswa SD berada dalam fase perkembangan kognitif dan sosial yang sangat penting, di mana proses pembelajaran idealnya dilakukan secara langsung dengan pendekatan interaktif (Khaeruddin, Mansur, and Padli 2022). Menurut Piaget, anak usia SD berada dalam tahap operasional konkret yang membutuhkan pengalaman belajar nyata, eksplorasi lingkungan sekitar, serta interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya (Rahmaniar, Maemonah, and Mahmudah 2021). Oleh karena itu, pembelajaran jarak jauh yang bersifat lebih abstrak dan menuntut kemandirian tinggi menjadi kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa usia dasar (Latifah and Supena 2021).

Selain itu, kompetensi digital yang terbatas dari guru, siswa, bahkan orang tua menjadi tantangan tersendiri. Sebuah studi (Putri et al 2020) menunjukkan bahwa banyak guru sekolah dasar menghadapi kesulitan dalam merancang dan menyampaikan materi secara efektif melalui media digital. Di sisi lain, orang tua dituntut untuk mendampingi anak dalam proses belajar, padahal tidak semua orang tua memiliki latar belakang pendidikan yang mendukung atau waktu yang cukup karena harus bekerja (Huriyatunnisa 2022). Hal ini berdampak pada efektivitas pembelajaran, motivasi belajar siswa, serta pencapaian hasil belajar (Fauziyah 2020).

Salah satu dampak utama dari PJJ terhadap siswa SD adalah penurunan capaian akademik. Survei yang dilakukan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) pada tahun 2020 menunjukkan bahwa sekitar 73,2% siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran saat belajar dari rumah. Kurangnya interaksi langsung dengan guru dan teman sebaya turut menyebabkan berkurangnya semangat belajar, rasa bosan, dan stres pada siswa (Meilani, Bastulbar, and Pratiwi 2021). Tidak sedikit siswa yang mengalami kejenuhan bahkan kehilangan minat untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring. Hal ini diperparah dengan keterbatasan akses teknologi seperti gawai yang memadai dan jaringan internet yang stabil, terutama di daerah terpencil dan tertinggal (Rahmawati, Setiawan, and Roysa 2021).

Selain aspek kognitif, PJJ juga memberikan dampak signifikan pada perkembangan afektif dan sosial siswa (Rantung, Pinontoan, and Sumilat 2022). Interaksi sosial yang terbatas selama PJJ menyebabkan anak-anak kehilangan kesempatan untuk melatih keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi langsung, dan empati. Padahal, pendidikan dasar tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian anak. Menurut penelitian (Nugroho et al 2021), siswa SD selama PJJ mengalami penurunan dalam kemampuan bekerja sama, keterampilan berkomunikasi, serta rasa percaya diri yang biasanya berkembang melalui kegiatan tatap muka di sekolah (HASMAH 2022).

Meski begitu, tidak semua dampak PJJ bersifat negatif. Di sisi lain, PJJ juga memberi ruang bagi pengembangan kemandirian belajar dan literasi digital siswa. Beberapa siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan teknologi untuk mencari informasi dan menyelesaikan tugas secara mandiri (Kusuma 2020). Guru pun mulai mengeksplorasi berbagai platform pembelajaran seperti Google Classroom, Zoom, WhatsApp, dan YouTube sebagai sarana menyampaikan materi. Hal ini mendorong percepatan transformasi digital dalam dunia pendidikan yang sebelumnya berjalan lambat (Anon 2021).

Namun, tetap diperlukan evaluasi yang komprehensif mengenai efektivitas PJJ, khususnya di jenjang sekolah dasar. Setiap jenjang pendidikan memiliki karakteristik tersendiri dan pendekatan yang berbeda dalam proses pembelajaran (Suhendri et al. 2021). Oleh karena itu, generalisasi dampak PJJ tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa SD bisa menghasilkan kebijakan yang kurang tepat sasaran. Penelitian ini mencoba memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana pelaksanaan PJJ berlangsung di tingkat sekolah dasar, serta dampak yang ditimbulkannya terhadap siswa dari sisi kognitif, afektif, dan sosial (Meilani et al. 2021).

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua hal utama, yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sekolah dasar selama masa pandemi dan (2) Apa saja dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran jarak jauh terhadap perkembangan siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kedua pertanyaan tersebut (Adi, Oka, and Wati 2021).

Penelitian ini memiliki beberapa urgensi dan manfaat. Pertama, sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas PJJ dalam mencapai tujuan pendidikan dasar. Kedua, sebagai dasar bagi guru dalam merancang metode pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kondisi siswa. Ketiga, bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mendampingi anak belajar dari rumah secara optimal. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, hasil dari studi ini dapat menjadi landasan awal untuk mengeksplorasi lebih lanjut dampak jangka panjang dari pembelajaran jarak jauh terhadap perkembangan anak usia dasar (Syahrir, Supriyati, and Fauzi 2021).

Diharapkan, melalui penelitian ini akan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pelaksanaan dan dampak PJJ di tingkat sekolah dasar, serta alternatif solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Sebab, pendidikan anak usia dasar adalah fondasi penting bagi masa depan bangsa, dan segala bentuk intervensi pendidikan

pada tahap ini akan berdampak jangka panjang terhadap kualitas generasi penerus (Juliawan, Bawa, and Qondias 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian dan Karakteristik PJJ Menurut Para Ahli

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) didefinisikan sebagai suatu sistem pembelajaran di mana peserta didik dan pendidik tidak berada dalam satu tempat yang sama secara fisik, tetapi tetap terhubung melalui media komunikasi, baik secara sinkron maupun asinkron (Mamluah and Maulidi 2021). pembelajaran jarak jauh adalah bentuk pendidikan formal yang peserta didiknya belajar secara mandiri dan menerima bimbingan dari guru atau instruktur melalui media komunikasi dan teknologi. Hal ini mencakup proses penyampaian materi, diskusi, serta evaluasi yang dilakukan dengan bantuan teknologi (Anggy Giri Prawiyogi et al. 2020).

Karakteristik utama dari PJJ antara lain:

- (1) adanya pemisahan fisik antara guru dan siswa, (2) penggunaan media komunikasi sebagai penghubung, (3) fleksibilitas waktu dan tempat belajar, dan (4) pembelajaran yang lebih menekankan pada kemandirian peserta didik (Adi, Oka, and Wati 2021b). Dalam konteks sekolah dasar, penerapan PJJ memerlukan adaptasi khusus karena siswa pada usia ini masih sangat bergantung pada arahan langsung dari guru maupun bimbingan orang tua (Mamluah and Maulidi 2021)
- (2) Media dan Teknologi yang Digunakan dalam PJJ. PJJ mengandalkan berbagai media teknologi, baik berbasis internet maupun non-internet. teknologi dalam PJJ berperan sebagai alat penyampaian informasi, media interaksi, dan sarana asesmen (Abdul Latip 2020). Di Indonesia, media yang paling umum digunakan selama pandemi antara lain: WhatsApp, Google Classroom, Zoom, dan YouTube. Media ini dimanfaatkan untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, dan menjalin komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua (Aisyah and Muhammad Alif Kurniawan 2021). Namun, ketersediaan dan kemampuan mengakses teknologi tidak merata. Penelitian (UNICEF Indonesia 2020) mengungkapkan bahwa sekitar 35% siswa SD tidak memiliki akses memadai terhadap internet dan perangkat digital untuk mengikuti PJJ secara optimal. Hal ini menimbulkan kesenjangan dalam kualitas pembelajaran dan memperbesar risiko ketertinggalan belajar.

Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Pemahaman tentang karakteristik perkembangan anak sangat penting dalam merancang pembelajaran yang efektif, terlebih dalam situasi tidak ideal seperti PJJ. Anak usia sekolah

dasar berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai dapat berpikir logis, tetapi masih sangat bergantung pada objek konkret dan pengalaman nyata. Hal ini menyebabkan anak-anak usia SD kurang optimal dalam memahami konsep abstrak yang sering muncul dalam pembelajaran daring tanpa pendampingan langsung (Meilani, Bastulbar, and Pratiwi 2021) .

Dari sisi afektif, anak usia dasar sedang berada dalam proses membangun minat, motivasi, dan sikap belajar. PJJ yang minim interaksi langsung cenderung menurunkan motivasi dan kedisiplinan anak dalam mengikuti pembelajaran. Sementara itu, dari sisi sosial, anak usia SD sedang berada dalam tahap *industry vs inferiority*, yaitu masa di mana mereka membangun rasa percaya diri melalui interaksi sosial dan pencapaian tugas-tugas sekolah. Minimnya interaksi dengan teman sebaya selama PJJ dapat menghambat perkembangan sosial dan emosional anak (Dewi, S, and Irdamurni 2020).

Kebutuhan Belajar Siswa SD yang Khas

Anak-anak sekolah dasar memiliki kebutuhan belajar yang berbeda dibanding jenjang lainnya. Mereka membutuhkan pembelajaran yang konkret, interaktif, menyenangkan, dan penuh aktivitas fisik (Khaulani, S, and Irdamurni 2020). Proses belajar pada anak usia SD sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial, *scaffolding* dari guru, serta lingkungan yang mendukung eksplorasi. Dalam konteks PJJ, kebutuhan ini sering kali tidak terpenuhi karena keterbatasan teknologi, kurangnya keterampilan pendampingan dari orang tua, serta beban administratif guru (Dian Primasari and Zulela 2021).

Keberhasilan pembelajaran pada anak usia SD sangat tergantung pada keberadaan stimulus yang menarik, pendekatan tematik, serta suasana belajar yang mendorong rasa ingin tahu. Ketika PJJ tidak mampu menghadirkan aspek-aspek tersebut, maka kualitas pembelajaran akan menurun, terutama dalam membentuk sikap dan keterampilan dasar siswa (Lubis 2020).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis, di mana peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis fenomena pembelajaran jarak jauh (PJJ) berdasarkan data yang dihimpun dari berbagai sumber pustaka. Kajian pustaka memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman yang komprehensif dengan membandingkan dan mensintesis berbagai pendapat para ahli serta hasil-hasil penelitian terdahulu (Rusandi and Muhammad Rusli 2021). Proses identifikasi dan seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti menentukan kata kunci pencarian seperti pembelajaran jarak jauh, sekolah dasar, dampak PJJ, dan perkembangan anak usia SD. Kedua, dilakukan seleksi awal

berdasarkan judul dan abstrak (Fadhilaturrahmi, Ananda, and Yolanda 2021). Ketiga, peneliti membaca secara menyeluruh isi dokumen yang dianggap relevan dan berkualitas. Untuk menjaga validitas dan kredibilitas data, hanya sumber dari jurnal yang terindeks nasional (SINTA) serta buku akademik terbitan resmi, yang digunakan. Dalam tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan dan dampak PJJ terhadap aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa sekolah dasar. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi tematik, sesuai dengan isu-isu utama yang ditemukan dalam literatur (Dewi 2020). Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan berbagai temuan dan mengidentifikasi implikasi dari hasil kajian terhadap praktik pendidikan dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa Selama PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh)

1. Penurunan Hasil Belajar dan Fenomena *Learning Loss*

Salah satu dampak paling signifikan dari pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi COVID-19 adalah terjadinya *learning loss*, yaitu penurunan pemahaman dan capaian akademik siswa akibat terganggunya proses pembelajaran formal (Subarkah and Salim 2021). *learning loss* terjadi karena ketidakefektifan proses pembelajaran yang disebabkan oleh transisi mendadak dari pembelajaran tatap muka ke daring tanpa persiapan yang memadai (Solihat, Sadiyah, and Gumilar 2022).

Di Indonesia, fenomena ini juga dirasakan secara luas, menunjukkan bahwa siswa mengalami penurunan pemahaman materi, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan interaksi langsung dan praktik, seperti Matematika dan Bahasa Indonesia. Hal ini diperparah oleh keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan internet yang stabil, yang menjadi kendala utama dalam pelaksanaan PJJ (Sahrazad et al. 2021)

2. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar. Namun, selama pelaksanaan PJJ, banyak guru melaporkan adanya penurunan keterlibatan siswa (Purba, Nababan, and Aji 2021). Minat belajar siswa sangat beragam beberapa siswa menunjukkan antusiasme, sementara yang lain kurang termotivasi dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran daring (Yunitasari and Hanifah 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa antara lain adalah dukungan dari orang tua, ketersediaan fasilitas belajar di rumah, dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara menarik. Kurangnya interaksi sosial dengan teman sebaya dan guru juga

berkontribusi terhadap penurunan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar (Kusumaningrini and Sudibjo 2021).

3. Konsentrasi Belajar Siswa Selama PJJ

Konsentrasi belajar siswa selama PJJ menjadi tantangan tersendiri. Lingkungan rumah yang tidak kondusif, gangguan dari anggota keluarga, dan kurangnya pengawasan langsung dari guru menyebabkan siswa sulit untuk fokus dalam belajar (Safira and Hartati 2021). Tingkat konsentrasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran daring belum maksimal, dengan banyak siswa mudah terdistraksi oleh lingkungan sekitarnya .

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Selama PJJ (Wardhani and Krisnani 2020). Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa selama PJJ antara lain:

- a. Ketersediaan Fasilitas Belajar: Keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan internet yang stabil menjadi kendala utama dalam pelaksanaan PJJ.
- b. Dukungan Orang Tua: Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak selama belajar di rumah. Kurangnya pendampingan dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi.
- c. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran Daring: Guru yang kurang terampil dalam menggunakan teknologi dan menyampaikan materi secara menarik dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan motivasi belajar.
- d. Lingkungan Belajar di Rumah: Lingkungan yang tidak kondusif, seperti kebisingan dan gangguan dari anggota keluarga, dapat mengganggu konsentrasi dan fokus belajar siswa.

5. Strategi Mengatasi Dampak Negatif PJJ (EDDY, USMAN, and DAFITRI 2021). Untuk mengatasi dampak negatif dari PJJ, beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- a. Pelatihan Guru dalam Penggunaan Teknologi: Meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran daring agar dapat menyampaikan materi secara efektif dan menarik.
- b. Peningkatan Dukungan Orang Tua: Memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam mendampingi anak selama belajar di rumah.

- c. Penyediaan Fasilitas Belajar: Memastikan semua siswa memiliki akses terhadap perangkat teknologi dan internet yang memadai untuk mengikuti pembelajaran daring.
- d. Pengembangan Materi Pembelajaran yang Interaktif: Menyusun materi pembelajaran yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh di Tingkat Sekolah Dasar

1. Kendala Teknis Gadget dan Jaringan Internet

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di tingkat sekolah dasar adalah keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet yang stabil. Banyak siswa yang tidak memiliki perangkat pribadi seperti smartphone atau laptop, sehingga harus bergantian menggunakan perangkat milik orang tua. Hal ini menyebabkan keterlambatan dalam mengakses materi dan menyelesaikan tugas. Selain itu, kualitas jaringan internet yang buruk atau tidak stabil menjadi hambatan signifikan. Sinyal yang lemah atau sering terputus mengganggu kelancaran proses pembelajaran daring. Kondisi ini diperparah di daerah pedesaan atau terpencil yang memiliki infrastruktur internet yang kurang memadai (Zain, Sayekti, and Eryani 2021).

2. Minimnya Pendampingan Orang Tua

Peran orang tua sangat krusial dalam mendampingi anak selama PJJ, terutama bagi siswa SD yang masih memerlukan bimbingan dalam belajar. Namun, banyak orang tua yang tidak dapat memberikan pendampingan optimal karena berbagai alasan, seperti kesibukan bekerja atau keterbatasan pemahaman terhadap teknologi dan materi pelajaran. Akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pendampingan dari orang tua berdampak negatif pada motivasi dan hasil belajar siswa. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan di rumah cenderung mengalami penurunan semangat belajar dan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring secara efektif (Suryana and Aulia 2021).

3. Kurangnya Motivasi Belajar Mandiri

Pembelajaran jarak jauh menuntut siswa untuk memiliki motivasi dan kemandirian dalam belajar. Namun, siswa SD umumnya masih dalam tahap perkembangan yang memerlukan bimbingan dan interaksi langsung dengan guru serta teman sebaya. Ketidadaan interaksi sosial dan lingkungan belajar yang kondusif

di rumah dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar. Cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, dan mempertahankan konsistensi dalam belajar. Hal ini berdampak pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal selama PJJ (Firmansyah 2021).

4. Beban Tugas yang Tidak Sebanding dengan Kapasitas Siswa SD

Selama PJJ, beberapa guru memberikan beban tugas yang berlebihan kepada siswa SD, dengan harapan dapat menggantikan interaksi langsung yang hilang. Namun, pendekatan ini sering kali tidak mempertimbangkan kapasitas dan kemampuan siswa SD dalam mengelola waktu dan memahami materi secara mandiri. Akibatnya, siswa merasa terbebani dan mengalami stres, yang dapat menurunkan minat dan motivasi belajar. Selain itu, beban tugas yang berlebihan tanpa bimbingan yang memadai dapat menyebabkan kesalahan dalam memahami konsep dan menurunkan kualitas hasil belajar (Puthree et al. 2021).

Strategi Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Sekolah Dasar.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang diterapkan selama pandemi COVID-19 telah membawa tantangan signifikan bagi siswa sekolah dasar, guru, dan orang tua. Hambatan seperti keterbatasan akses teknologi, kurangnya interaksi sosial, dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran menjadi kendala utama dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru dan orang tua perlu menerapkan strategi yang efektif dan kolaboratif (Setiawan 2020).

1. Strategi Guru dalam Mengatasi Hambatan PJJ

a. Variasi Metode Pembelajaran

Guru perlu menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk menjaga motivasi belajar siswa. Penggunaan media seperti video pembelajaran, permainan edukatif, dan kuis interaktif dapat membantu siswa lebih memahami materi. Pelatihan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom dan Canva dapat meningkatkan efektivitas PJJ (Jainiyah et al. 2023).

b. Komunikasi Efektif dengan Orang Tua

Membangun komunikasi yang baik antara guru dan orang tua sangat penting dalam PJJ. Guru dapat memanfaatkan berbagai saluran komunikasi seperti WhatsApp, email, atau panggilan video untuk memberikan informasi tentang

perkembangan belajar siswa dan mendiskusikan solusi atas hambatan yang dihadapi. Pelatihan guru dalam membangun komunikasi efektif dengan orang tua juga dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak (Triwardhani et al. 2020).

c. Penyediaan Materi Pembelajaran yang Fleksibel

Guru dapat menyediakan materi pembelajaran dalam berbagai format, seperti teks, audio, dan video, agar siswa dengan keterbatasan akses teknologi tetap dapat mengikuti pelajaran. Selain itu, memberikan tugas yang dapat disesuaikan dengan kondisi siswa di rumah juga membantu mengurangi tekanan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam PJJ (HASANAH 2021).

d. Pendekatan Individual terhadap Siswa

Memahami karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang lebih personal. Guru dapat melakukan pemantauan secara berkala terhadap kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Pendekatan ini membantu siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk belajar (Suharni 2021).

e. Pelatihan Penggunaan Teknologi Pembelajaran

Sekolah-sekolah di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, memberikan pelatihan kepada guru untuk memanfaatkan teknologi secara efektif. Pelatihan ini meliputi penggunaan aplikasi pembelajaran, cara menyusun materi yang efektif untuk media daring, dan cara berkomunikasi dengan siswa secara virtual (Kurniawan, Purnomo, and . 2020).

2. Strategi Orang Tua dalam Mendukung PJJ

a. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Orang tua dapat menyediakan ruang belajar yang tenang dan nyaman di rumah, lengkap dengan peralatan yang diperlukan seperti meja, kursi, dan alat tulis. Menjaga kebersihan dan kerapian ruang belajar juga membantu meningkatkan konsentrasi anak selama belajar. (Jumrawarsi and Suhaili 2021)

b. Memberikan Dukungan Emosional dan Motivasi

Selama PJJ, anak mungkin mengalami kebosanan atau stres karena kurangnya interaksi sosial. Orang tua perlu memberikan dukungan emosional dengan mendengarkan keluhan anak, memberikan semangat, dan menunjukkan apresiasi atas usaha belajar mereka. Motivasi dari orang tua dapat meningkatkan kepercayaan diri dan semangat belajar anak (Wahyuni and Al Rasyid 2022).

c. Mendampingi Anak dalam Proses Belajar

Orang tua dapat membantu anak memahami materi pelajaran dengan menjelaskan konsep yang sulit dan memberikan contoh yang relevan. Jika orang tua mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi, mereka dapat berkomunikasi dengan guru untuk mendapatkan bantuan atau penjelasan tambahan (Eli Manafe and Tari 2021).

d. Mengajarkan Keterampilan Manajemen Waktu

Mengajarkan anak untuk membuat daftar tugas, menetapkan prioritas, dan mengatur waktu belajar membantu mereka menjadi lebih mandiri dan terorganisir. Orang tua dapat memberikan panduan dalam menyusun jadwal dan mengevaluasi pencapaian harian anak (Pasaribu et al. 2020).

e. Mengawasi Penggunaan Teknologi

Orang tua perlu mengawasi penggunaan perangkat digital oleh anak untuk memastikan mereka tidak mengakses konten yang tidak sesuai atau menghabiskan waktu untuk hal-hal yang tidak produktif. Menggunakan aplikasi kontrol orang tua dan menetapkan batasan waktu penggunaan perangkat dapat membantu mengelola penggunaan teknologi oleh anak (Asmawati 2021).

3. Pendekatan Komunikasi dan Kolaborasi Antara Guru dan Orang Tua

Salah satu hambatan utama dalam PJJ adalah kurangnya komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Banyak orang tua yang merasa kesulitan untuk memantau perkembangan anak mereka tanpa interaksi tatap muka dengan guru. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa sekolah telah mengembangkan strategi komunikasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua. Kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang proses pembelajaran anak dan memberi mereka peran lebih aktif dalam pendidikan anak (Purnama sari, Hadi Saputra, and Hamdian Affandi 2022). Strategi yang umum diterapkan antara lain

a. Pemberian Laporan Berkala

Guru memberikan laporan kemajuan siswa secara teratur melalui aplikasi atau surat elektronik. Laporan ini tidak hanya berisi hasil evaluasi tetapi juga rekomendasi bagi orang tua untuk mendukung anak di rumah (Rohmadheny et al. 2022).

b. Rapat Orang Tua dan Guru Virtual

Mengingat keterbatasan pertemuan tatap muka, banyak sekolah yang mengadakan rapat virtual. Rapat ini memberikan ruang bagi orang tua untuk berkomunikasi langsung dengan guru mengenai perkembangan anak, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang bisa diterapkan di rumah (Hakim and Azis 2021).

c. Pemanfaatan Teknologi untuk Mengatasi Hambatan Belajar

Salah satu kendala terbesar dalam PJJ adalah terbatasnya akses terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet yang memadai. Banyak siswa, terutama yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, mengalami kesulitan untuk mengikuti pelajaran secara daring. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu menemukan solusi kreatif untuk mengatasi hal ini (Abdul Latip 2020).

d. Penggunaan Platform Pembelajaran yang Ramah Pengguna

Guru dapat memilih platform pembelajaran yang mudah diakses dan digunakan oleh siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi pembelajaran seperti Google Classroom atau Zoom yang memungkinkan siswa untuk tetap terhubung dengan materi ajar meskipun tanpa perangkat yang canggih. Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga dapat menjadi alternatif bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran langsung (Mu'minah and Gaffar 2020).

Modifikasi Kurikulum dengan Fokus pada Pembelajaran Asynchronous dan Synchronous

Guru menggunakan metode pembelajaran yang menggabungkan sesi langsung (synchronous) dan pembelajaran mandiri (asynchronous) yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel (Farell et al. 2021).

1. Penyederhanaan Materi

Banyak sekolah yang melakukan penyederhanaan materi untuk memastikan bahwa siswa dapat tetap memahami materi yang diajarkan meskipun dalam kondisi pembelajaran jarak jauh. Hal ini dilakukan untuk mengurangi tekanan belajar bagi siswa (Abidin, Hudaya, and Anjani 2020).

Pembelajaran jarak jauh di tingkat sekolah dasar menghadirkan berbagai tantangan yang memerlukan strategi khusus dari guru dan orang tua. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang variatif, membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua, dan memahami kebutuhan individu siswa. Sementara itu, orang tua berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif,

mendampingi anak dalam belajar, dan memberikan dukungan emosional. Kolaborasi yang erat antara guru dan orang tua menjadi kunci keberhasilan PJJ, memastikan siswa tetap termotivasi dan mencapai hasil belajar yang optimal (Marwanto 2021).

2. Perbedaan Hasil Belajar Sebelum dan Selama PJJ

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan adaptasi yang dilakukan dalam situasi darurat seperti pandemi COVID-19. Sebelum penerapan PJJ, pembelajaran lebih berfokus pada interaksi langsung antara guru dan siswa di kelas, dengan pemanfaatan alat bantu seperti buku, papan tulis, dan media pembelajaran konvensional. Namun, setelah PJJ diberlakukan, terjadi pergeseran besar dalam metode pembelajaran yang lebih mengandalkan teknologi, baik melalui kelas daring, video konferensi, maupun platform belajar berbasis internet (Dian Primasari and Zulela 2021).

a. Hasil Belajar Siswa Sebelum PJJ

Sebelum PJJ diterapkan, siswa di sekolah dasar biasanya lebih mudah terlibat dalam aktivitas pembelajaran karena adanya interaksi langsung dengan guru dan teman-teman sekelas. Pembelajaran tatap muka memungkinkan guru memberikan penjelasan lebih jelas, mengidentifikasi kesulitan siswa, dan memberikan umpan balik secara langsung (Seftiani, Uswatun, and Amalia 2022). Pembelajaran tatap muka memungkinkan terjadinya hubungan sosial yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial siswa, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Siswa juga lebih termotivasi dalam pembelajaran tatap muka karena adanya suasana kelas yang mendukung, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab langsung. Selain itu, keberadaan guru yang hadir secara fisik juga memberikan rasa aman dan memotivasi siswa untuk lebih aktif belajar (Ahmad and Amin 2022).

b. Hasil Belajar Siswa Selama PJJ

Dengan diberlakukannya PJJ, banyak siswa yang menghadapi tantangan signifikan yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Salah satu dampak utama adalah berkurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa (Rinaldi 2021). Siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran tatap muka mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pembelajaran daring. Faktor-faktor seperti keterbatasan perangkat, koneksi internet yang tidak stabil, serta gangguan dari

lingkungan rumah turut memengaruhi kualitas pembelajaran (MULIADI and MISLAINI 2023).

Selain itu, tidak semua siswa memiliki tingkat kedewasaan yang cukup untuk mengatur waktu belajar mereka dengan baik dalam situasi PJJ. Kurangnya bimbingan langsung dari guru dan ketergantungan pada orang tua untuk memfasilitasi pembelajaran online memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan interaksi langsung, seperti matematika dan sains (Harisuddin 2021).

Namun, meskipun terdapat tantangan, ada juga sisi positif dari PJJ. Beberapa siswa menunjukkan peningkatan dalam kemandirian belajar, kemampuan untuk mengakses berbagai sumber belajar online, serta pemahaman terhadap penggunaan teknologi yang semakin berkembang. Siswa yang terbiasa dengan teknologi dapat lebih cepat beradaptasi dengan metode PJJ dan bahkan memperlihatkan peningkatan dalam kemampuan pemecahan masalah serta keterampilan digital (Subekti and Jazuli 2020)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi COVID-19 telah membawa dampak yang kompleks terhadap dunia pendidikan, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa PJJ memberikan tantangan besar terhadap hasil belajar siswa yang ditandai dengan learning loss, rendahnya keterlibatan, kesulitan konsentrasi, serta kendala teknis dan non-teknis lainnya. Namun, melalui kolaborasi antara guru dan orang tua, serta penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan adaptif, hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalisir. PJJ menjadi pembelajaran penting dalam sistem pendidikan bahwa inovasi, kesiapan teknologi, dan sinergi semua pihak sangat dibutuhkan untuk menghadapi situasi pembelajaran yang tidak ideal. Hasil belajar siswa selama PJJ mengalami penurunan akibat minimnya interaksi langsung, keterbatasan teknologi, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Dengan faktor utama penghambat PJJ adalah keterbatasan perangkat dan internet, rendahnya pendampingan orang tua, kurangnya motivasi belajar mandiri, serta beban tugas yang tidak proporsional. Tapi strategi yang dilakukan oleh guru dan orang tua seperti variasi metode pembelajaran, komunikasi yang efektif, serta pendampingan belajar di rumah terbukti membantu meringankan hambatan dalam PJJ. Serta kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci penting dalam meningkatkan efektivitas

PJJ serta menjaga semangat dan hasil belajar siswa selama masa pembelajaran daring. Dan perbedaan hasil belajar sebelum dan selama PJJ cukup signifikan, di mana pembelajaran tatap muka cenderung memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan pembelajaran daring.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Latip. (2020). Peran literasi teknologi informasi dan komunikasi pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Adi, N. N. S., Oka, D. N., & Wati, N. M. S. (2021). Dampak positif dan negatif pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 43. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32803>
- Ahmad, A. F., & Amin, S. (2022). Pengaruh pembelajaran tatap muka terbatas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), 109–125. <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1488>
- Aisyah, S., & Kurniawan, M. A. (2021). Penggunaan media pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 1(1), 48–56. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v1i1.195>
- Anggy Giri Prawiyogi, Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh terhadap pembelajaran siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94–101. <https://doi.org/10.21009/jpd.v11i1.15347>
- Anon. (2021). Optimalisasi pembelajaran di masa pandemi COVID-19 menggunakan Google Classroom dan Zoom Meeting pada matakuliah Statistika. *Journal Mathematics Education Sigma (JMES)*, 2(1). <https://doi.org/10.30596/jmes.v2i1.6752>
- Ariadhy, S. Y., Nurohman, S., Arkum, D., Handini, W., & Ferdiana, F. (2020). Pelatihan pembelajaran jarak jauh di era pandemi COVID-19. *Anoa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Ekonomi*, 1(3), 220. <https://doi.org/10.52423/anoa.v1i3.13640>
- Asmawati, L. (2021). Peran orang tua dalam pemanfaatan teknologi digital pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 82–96. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1170>
- Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>

- Dian Primasari, Ningsih, I. F., & Zulela, Z. (2021). Kendala pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara online selama masa pandemik Covid-19 di sekolah dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.16820>
- EDDY, Usman, A., & Dafitri, H. (2021). Pelatihan penggunaan aplikasi pembelajaran daring untuk mengoptimalkan peran guru pada pembelajaran jarak jauh (PJJ). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(2), 236. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i2.2495>
- Eli Manafe, J. A., & Tari, E. (2021). Pendampingan orang tua membimbing anak belajar dari rumah di era wabah COVID-19. *Jurnal Shanan*, 5(2), 137–152. <https://doi.org/10.33541/shanan.v5i2.3249>
- Fadhilaturrahmi, Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Persepsi guru sekolah dasar terhadap pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1187>
- Farell, G., Ambiyar, W., Simatupang, W., Giatman, M., & Syahril, S. (2021). Analisis efektivitas pembelajaran daring pada SMK dengan metode asynchronous dan synchronous. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1185–1190. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.521>
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran daring pendidikan Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2). <https://doi.org/10.31949/am.v2i2.2294>
- Firmansyah, F. (2021). Motivasi belajar dan respon siswa terhadap online learning sebagai strategi pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 589–597. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.355>
- Furkan, F., Sya, A., Purwanto, A., & Astra, I. M. (2021). Tantangan guru dalam penggunaan metode pembelajaran jarak jauh (PJJ). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3877–3883. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.743>
- Hakim, M. F. A., & Azis, A. (2021). Peran guru dan orang tua: Tantangan dan solusi dalam pembelajaran daring pada masa pandemic COVID-19. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(1), 16–25. <https://doi.org/10.24815/jr.v4i1.19677>
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Analisis attention siswa sekolah dasar dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1175–1182. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.887>
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan teori belajar sosial Albert Bandura dalam proses belajar mengajar di sekolah. *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Lubis, W. (2020). Analisis efektivitas belajar pada pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi COVID-19. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 132–141. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1.3282>
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) di masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 869–877. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>

- Marwanto, A. (2021). Pembelajaran pada anak sekolah dasar di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2097–2105. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1128>
- Meilani, L., Bastulbar, B., & Pratiwi, W. D. (2021). Dampak pembelajaran jarak jauh terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor bagi siswa sekolah menengah atas (SMA). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3). <https://doi.org/10.23887/jipbs.v11i3.31476>
- Mu'minah, I. H., & Gaffar, A. A. (2020). Optimalisasi penggunaan Google Classroom sebagai alternatif digitalisasi dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). *BIO EDUCATIO: (The Journal of Science and Biology Education)*, 5(2). <https://doi.org/10.31949/be.v5i2.2610>
- Muliadi, M., & Mislaini, M. (2023). Analisis respon siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 228–232. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.179>
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan manajemen waktu terhadap peningkatan prestasi belajar di SMP Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84. <https://doi.org/10.32493/ABMAS.v1i1.p84-91.y2019>
- Purba, J. E. L., Nababan, G., & Aji, K. A. (2021). Mengukur keterlibatan siswa dalam pembelajaran online siswa kelas VII di sekolah ABC pada pembelajaran matematika. *Jurnal Magister Pendidikan Matematika (JUMADIKA)*, 3(2), 100–109. <https://doi.org/10.30598/jumadikavol3iss2year2021page100-109>
- Purnama Sari, D., Saputra, H. H., & Affandi, L. H. (2022). Kolaborasi guru dan orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SDN 23 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v8i1.2678>
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101–3108. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1279>
- Qotrunnada, A., & Khasanah, N. (2021). Blended learning: Solusi model pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.28918/ijiee.v1i1.3909>
- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2021). Kritik terhadap teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 531–539. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>
- Rahmawati, F. F., Setiawan, D., & Roysa, M. (2021). Penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran daring. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 302–308. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.32506>
- Rantung, J. H., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Pengaruh pembelajaran daring terhadap perkembangan afektif siswa kelas IV sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2516–2522. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2370>

- Rinaldi, I. R. (2021). Pengaruh pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada mata pelajaran Penjas terhadap hasil belajar psikomotor siswa kelas 1A di SDIT Adzkia2 Kota Sukabumi T.A 2020/2021. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 81. <https://doi.org/10.31602/rjpo.v4i1.4298>
- Rohmadheny, P. S., Puspitasari, I., Rosyda, M., & Pramudyani, A. V. R. (2022). Prototype E-Report PAUD 1.0 untuk menyusun laporan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2596–2609. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1643>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Safira, L., & Hartati, M. T. S. (2021). Gambaran stres akademik siswa SMA Negeri selama pembelajaran jarak jauh (PJJ). *Empati: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 125–136. <https://doi.org/10.26877/empati.v8i1.7909>
- Sahrazad, S., Cleopatra, M., Alifah, S., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2021). Identifikasi faktor-faktor penghambat pembelajaran jarak jauh (PJJ) di musim pandemi corona pada siswa SMP. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 190–194. <https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1996>
- Seftiani, D. S., Uswatun, D. A., & Amalia, A. R. (2022). Analisis perbandingan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran tatap muka terbatas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6412–6418. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3223>
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar kegiatan literasi saintifik untuk pembelajaran jarak jauh topik penyakit coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>
- Solihat, A. N., Sadih, A., & Gumilar, G. (2022). Pengaruh pembelajaran daring terhadap learning loss dan implikasinya terhadap learning outcome. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 12(1), 12. <https://doi.org/10.24036/011167270>
- Subakti, H., Al Haddar, G., & Orin, E. A. (2021). Analisis penilaian keterampilan Kurikulum 2013 pada pembelajaran daring kelas tinggi sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3186–3195. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1300>
- Subarkah, M. A., & Salim, A. (2021). Analisis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di tengah pandemi COVID-19. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 17(1). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4184>
- Subekti, R., & Utomo, S. B. (2021). Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19 di SDN Grogol 1 Kecamatan Gunungjati Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 18–26. <https://doi.org/10.52434/jpdf.v2i1.123>
- Suhartati, T. (2021). Pembelajaran daring dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 257–264. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1138>

- Suhery, S., Nasrullah, M., & Gunawan, R. (2021). Efektivitas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dalam masa pandemi COVID-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1250–1257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Sujatmiko, G. W. P. (2020). Pengembangan video pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi Sparkol Videoscribe pada pelajaran IPS untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 987–996. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.476>
- Sukarno, S., & Aman, A. (2020). Analisis persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(3), 495–504. <https://doi.org/10.23887/jpku.v8i3.29210>
- Sumarni, S., & Zulela, M. S. (2021). Analisis kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi COVID-19 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2920–2926. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1292>
- Sundari, L., & Aulawi, H. (2020). Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 112–118. <https://doi.org/10.30870/jip.v3i2.9085>
- Syahrudin, S., & Hakim, L. (2022). Kesiapan sekolah dalam menghadapi pembelajaran jarak jauh: Studi kasus pada sekolah dasar di Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 15–24. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.16982>
- Syaputra, R., & Astuti, T. N. (2021). Pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1304–1311. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.902>
- Taharani, M. A. R., & Arfan, A. (2021). Pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholaria*, 11(1), 93–102. <https://doi.org/10.24246/j.js.2021.v11.i1.p93-1>
- Tamher, F., Sahardin, R., & Ridwan, R. (2022). Analisis efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 88–94. <https://doi.org/10.37304/jpd.v13i2.7891>
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa di sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99–108. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>
- Wahyuni, W., & Al Rasyid, H. (2022). Pengaruh pembiasaan, kecerdasan emosional dan dukungan orang tua terhadap kemandirian anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3034–3049. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301>
- Wardhani, T. Z. Y., & Krisnani, H. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi COVID-19. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 48–55. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>

- Yohanis, M. L., Fridani, L., & Sumadi, T. (2021). Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1417–1423. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1116>
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa COVID-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
- Zain, N. H., Sayekti, I. C., & Eryani, R. (2021). Problematika pembelajaran daring pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1840–1846. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1051>